

MUATAN LITERASI INFORMASI PADA PERENCANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS PROYEK

Ermi Adriani Meikayanti¹, Rosita Ambarwati², Sri Suharti³

^{1,2}Universitas PGRI Madiun, Jalan Setia Budi 85, Kota Madiun, 63118, Indonesia

³Universitas Bina Sarana Informatika, Jalan Kramat Raya 98, Kota Jakarta Pusat, 10450, Indonesia

*Alamat email penulis koresponden: ermiadriani@unipma.ac.id

Abstrak

Mayoritas modul ajar bahasa Indonesia mencantumkan model pembelajaran berbasis proyek. Pelaksanaan pembelajaran juga telah mengintegrasikan literasi informasi. Akan tetapi, integrasi literasi informasi belum tercantum secara eksplisit pada dokumen modul ajar guru. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memaparkan perencanaan pembelajaran berbasis proyek bermuatan literasi informasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Sumber data penelitian ini adalah paparan verbal lisan guru dan dokumen modul ajar. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Instrumen pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui komponen integrasi literasi informasi sedangkan dokumen modul ajar untuk mengetahui ketepatan sintak pembelajaran berbasis proyek yang digunakan. Analisis data model interaktif digunakan untuk analisis data. Hasil penelitian penyusunan perencanaan pembelajaran mencakup 1) analisis Capaian Pembelajaran (CP), 2) menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) berupa kompetensi dan materi yang dikuasai peserta didik, 3) rencana asesmen, 4) mendesain proses pembelajaran berupa metode, urutan, dan sumber materi, 5) menuangkan ke dalam modul ajar. Elemen CP sebagai dasar pembelajaran berbasis proyek adalah keterampilan produktif (berbicara dan menulis). Jumlah proyek satu semester yaitu tiga sampai empat dengan empat pertemuan untuk setiap proyek. Literasi informasi terdapat pada semua sintaks pembelajaran berbasis proyek kecuali pada penentuan jadwal.

Kata Kunci: Pembelajaran berbasis proyek, literasi informasi, modul ajar

Abstract

The majority of Indonesian language teaching modules incorporate project-based learning as the instructional model. Classroom implementation has also integrated information literacy. However, the integration of information literacy has not been explicitly articulated in teachers' instructional module documents. Accordingly, this study aims to describe the planning of project-based learning integrated with information literacy in Indonesian language instruction. The data sources comprised teachers' verbal explanations and instructional module documents. Data were collected through interviews and document analysis. An interview guide was employed to identify the components of information literacy integration, while instructional module documents were analyzed to examine the appropriateness of the project-based learning syntax adopted. Data were analyzed using the interactive data analysis model. The findings indicate that the instructional planning process consists of: (1) analyzing the Learning Outcomes; (2) formulating the Learning Objectives, including the competencies and subject matter to be mastered by students; (3) developing an assessment plan; (4)

designing the learning process by determining instructional methods, learning sequences, and learning resources; and (5) compiling these components into instructional modules. The Learning Outcomes element that serves as the foundation for project-based learning emphasizes productive language skills, namely speaking and writing. Each semester includes three to four projects, with four class meetings allocated to each project. Information literacy is integrated across all phases of the project-based learning syntax, except for the project scheduling stage.

Keywords: project-based learning, information literacy, instructional modules

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Sama halnya dengan mata pelajaran lain, mata pelajaran Bahasa Indonesia juga diharuskan menggunakan berbagai metode atau model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang disarankan untuk digunakan adalah pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menerapkan model tersebut secara mandiri maupun kolaboratif dengan mata pelajaran lain. Proyek-proyek dirancang untuk mengintegrasikan berbagai mata pelajaran, membantu siswa melihat hubungan antarkonsep dari berbagai disiplin ilmu. Pembelajaran berbasis proyek mendorong kemandirian siswa, memberikan tanggung jawab kepada mereka untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek mereka sendiri (Torres, 2024).

Strategi pembelajaran menjadi krusial dan melibatkan perencanaan proyek secara sistematis oleh guru. Proses perencanaan ini dimulai dengan merancang proyek dengan jelas, yang mencakup penentuan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Prasetyo et al., 2021). Tujuan tersebut menjadi pedoman bagi seluruh proyek, membimbing siswa menuju pencapaian hasil yang diharapkan. Proses perencanaan juga melibatkan penetapan peran masing-masing siswa dalam proyek tersebut, sehingga setiap anggota kelompok atau individu memiliki kontribusi yang jelas dan berarti dalam pencapaian tujuan bersama. Guru juga terlibat dalam merancang kegiatan yang mendukung proses pembelajaran. Ini mencakup pemilihan sumber daya pembelajaran, materi yang relevan, dan instruksi yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Dalam perencanaan proyek, pengajaran harus dirancang sedemikian rupa sehingga mampu mengembangkan keterampilan kritis, kolaboratif,

dan pemecahan masalah siswa. Selain itu, strategi pembelajaran berbasis proyek memperhitungkan berbagai cara untuk memotivasi siswa, seperti memberikan konteks yang bermakna, menyajikan tantangan yang menarik, dan mengaitkan proyek dengan kehidupan nyata. Melalui perencanaan proyek yang sistematis, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang terstruktur dan membimbing siswa melalui proses pemecahan masalah (Hayati & Yamin, 2023). Melalui perincian tujuan, peran, dan kegiatan dengan cermat, strategi pembelajaran berbasis proyek memberikan kerangka kerja yang jelas dan mendukung pengembangan pemahaman konsep dan keterampilan praktis siswa. Pembelajaran berbasis proyek sangat penting untuk diterapkan agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui kegiatan yang berfokus pada penyelesaian masalah nyata. Pembelajaran yang dirancang harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif mencari tahu, bukan hanya menerima informasi dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diatur dalam standar proses. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Permendikbud Nomor 16 tahun 2022 menyebutkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan aktivitas untuk merumuskan capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar dari suatu unit pembelajaran, cara untuk mencapai tujuan belajar, dan cara menilai ketercapaian tujuan belajar yang dilakukan oleh pendidik. Perencanaan pembelajaran tersebut disusun dalam bentuk dokumen yang fleksibel, jelas, dan sederhana, yang tidak terikat pada bentuk tertentu serta sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran. Dokumen tersebut paling sedikit memuat tujuan pembelajaran, langkah atau kegiatan pembelajaran, dan penilaian atau asesmen pembelajaran. Majid (2008:17) yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, integrasi literasi informasi dapat dilakukan dengan memperkenalkan siswa pada berbagai jenis teks dan sumber informasi, seperti artikel berita, buku teks, situs web, dan media sosial. Siswa diajak untuk mengembangkan keterampilan kritis dalam memahami dan menafsirkan teks, serta kemampuan untuk membedakan antara informasi yang sah dan tidak sah

(Fuadiah et al., 2022).

Sebagian besar guru Bahasa Indonesia di SMPN Kota Madiun telah menerapkan literasi informasi ke dalam PjBL karena guru bukan satu-satunya sumber belajar. Akan tetapi, belum tampak atau dituliskan pada perencanaan pembelajaran atau modul ajar. Untuk itulah penelitian ini penting kiranya dilakukan untuk mendeskripsikan perencanaan guru bahasa Indonesia ajar pembelajaran bahasa Indonesia berbasis proyek bermuatan literasi informasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa paparan verbal lisan guru bahasa Indonesia di SMPN Kota Madiun. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali data terkait penyusunan perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis proyek bermuatan literasi informasi. Dokumentasi digunakan untuk mengecek kebenaran wawancara dengan dokumen modul ajar. Teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan tujuan penelitian ini, hasil penelitian perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis proyek bermuatan literasi informasi meliputi sembilan indikator. Hal tersebut tampak pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Proyek bermuatan Literasi Informasi

No	Indikator	Keterangan
1	Prosedur penyusunan perencanaan pembelajaran	1. Menganalisis CP kemudian menyusun tujuan pembelajaran. 2. Membuat perencanaan asesmen diagnostik 3. Membuat modul ajar 4. Menyesuaikan antara perencanaan dengan capaian dan karakteristik peserta didik
2	Perencanaan yang disusun harus dikaitkan dengan kurikulum	Perencanaan yang disusun dikaitkan dengan kurikulum

3	Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)?	1. Melakukan analisis Capaian Pembelajaran yang memuat materi dan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap 2. Mengidentifikasi kompetensi-kompetensi di akhir fase 3. Melakukan analisis setiap elemen dan atau sub-elemen Profil Pelajar Pancasila 4. Merumuskan tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan kompetensi yang akan dicapai 5. Menyusun tujuan pembelajaran secara linear 6. Menentukan lingkup materi 7. Menentukan jumlah jam pelajaran yang diperlukan
4	Rumusan Capaian Pembelajaran (CP) ke Tujuan Pembelajaran (TP)	Dari CP dirumuskan TP sesuai dengan kemampuan yang ingin dicapai pada materi.
5	Elemen dari CP yang dijadikan dasar PjBL	Menulis dan berbicara karena keterampilan produktif bukan reseptif sehingga lebih mudah
6	Jumlah proyek dalam PjBL yang direncanakan dalam satu semester	Sesuai dengan materi kira-kira 3 s.d. 4 proyek
7	Alokasi waktu masing-masing proyek dalam PjBL yang akan dilakukan	3 s.d. 4 kali pertemuan
8	Sintaks PjBL mengintegrasikan literasi informasi	Semua sintaks (beberapa tidak merancang pada sintaks penyusunan jadwal)
9	Komponen perencanaan (selain pada sintaks) yang direncanakan menerapkan literasi informasi	Tidak ada

Prosedur penyusunan perencanaan pembelajaran yang dilakukan adalah menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) terlebih dahulu, kemudian menyusun tujuan pembelajaran, dilanjutkan membuat perencanaan asesmen diagnostik, lalu membuat modul ajar, dan yang terakhir menyesuaikan antara perencanaan dengan capaian dan karakteristik peserta didik. Perencanaan yang disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku atau digunakan sekolah pada saat itu. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dengan melakukan a) analisis Capaian Pembelajaran yang memuat materi dan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, b) identifikasi kompetensi-kompetensi di akhir fase, c) analisis setiap elemen dan atau sub-elemen Profil Pelajar

Pancasila, d) rumusan tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan kompetensi yang akan dicapai, e) susunan tujuan pembelajaran secara linear, f) lingkup materi, dan g) jumlah jam pelajaran yang diperlukan. Rumusan Capaian Pembelajaran (CP) ke Tujuan Pembelajaran (TP) sesuai dengan kemampuan yang ingin dicapai pada materi.

Elemen dari CP yang dijadikan dasar PjBL adalah menulis dan berbicara karena keterampilan produktif bukan reseptif sehingga lebih mudah. Jumlah proyek dalam PjBL yang direncanakan dalam satu semester rata-rata adalah tiga sampai 4 proyek. Alokasi waktu masing-masing proyek dalam PjBL yang akan dilakukan rata-rata adalah tiga sampai empat pertemuan. Muatan literasi informasi terintegrasi pada semua sintak PjBL tetapi ada beberapa pendidik yang tidak dapat merancang pada sintaks penyusunan jadwal. Tidak terdapat muatan literasi informasi selain pada sintaks PjBL atau literasi informasi hanya diintegrasikan pada saat melaksanakan sintaks PjBL.

Pembahasan

Perencanaan pembelajaran berbasis proyek bermuatan literasi informasi tertuang pada modul ajar pendidik sebagaimana penjelasan Maghfiroh (2025) bahwa modul ajar adalah alat bantu mengajar yang berisi rencana lengkap untuk pelaksanaan pembelajaran. Penyusunan perencanaan berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, mencakup analisis Capaian Pembelajaran (CP) lalu menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) dilanjutkan rencana asesmen dan modul ajar dengan menyesuaikan capaian dan karakteristik peserta didik. Capaian pembelajaran memuat materi dan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu, perlu mengidentifikasi kompetensi pada akhir fase dan menganalisis elemen-subelemen Profil Pelajar Pancasila. Tujuan pembelajaran yang disusun setelah menganalisis CP mempertimbangkan kompetensi yang akan dicapai pada materi. Dari tujuan-tujuan pembelajaran tersebut diurutkan sehingga menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

Hal ini telah sesuai dengan penjelasan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (Ginanto dkk, 2024) bahwa kompetensi yang ingin diraih peserta didik dijelaskan dalam bentuk paragraf yang menggabungkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau kesiapan untuk belajar. Sementara itu, karakter dan kompetensi umum yang ingin dikembangkan peserta didik seperti nilai-nilai kebangsaan, diuraikan secara terpisah dalam Profil Pelajar Pancasila. Tujuan

pembelajaran (TP) dibuat berdasarkan CP. Tujuan-tujuan ini harus dicapai peserta didik hingga akhir fase pendidikan agar dapat menguasai CP sepenuhnya. Setelah itu, pendidik akan menyusun semua TP menjadi satu ATP. Yang harus dipahami bahwa ATP sekadar urutan dari TP, bukan rincian lebih lanjutnya. Terakhir, berdasarkan ATP yang sudah jadi, pendidik mengembangkan perencanaan pembelajaran (RPP/ Modul Ajar). Ditambahkan juga bahwa langkah yang harus diperhatikan dalam menyusun perencanaan pembelajaran (RPP/ Modul Ajar) yaitu a) memahami TP (kompetensi dan konsep atau materi yang harus dikuasai peserta didik), b) menentukan strategi asesmen (cara mengukur ketercapaian TP peserta didik), dan c) mendesain proses pembelajaran berupa metode, urutan, sumber materi untuk membantu peserta didik menguasai kompetensi yang dituju.

Pemilihan metode ataupun model pembelajaran berbasis proyek didasarkan pendidik pada karakteristik pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan kebutuhan peserta didik. Berkaitan dengan itu, penentuan model tersebut melihat dari elemen CP yang banyak dipilih pendidik yaitu elemen menulis dan berbicara karena dianggap keterampilan produktif lebih mudah diterapkan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Pratama (2022) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki pengaruh yang besar terhadap keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik kelas 8 SMP dengan media instagram untuk memposting tulisan peserta didik. Selain itu, temuan Irwayu (2023) yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek keterampilan berbicara termasuk kelancaran, kosakata, pengucapan, tata bahasa, dan pemahaman.

Jumlah proyek yang direncanakan pendidik dalam satu semester antara tiga sampai empat kali dengan alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek untuk setiap proyeknya antara tiga sampai dengan empat pertemuan. Akan tetapi, tidak dijelaskan secara jelas tentang elemen CP sebagai dasar pemilihan pembelajaran berbasis proyek sebagai model pembelajarannya. Hal ini diperkuat oleh (Ariyana dkk, 2019) bahwa topik atau materi yang dipelajari peserta didik merupakan topik yang bersifat kontekstual dan mudah didesain menjadi sebuah proyek atau karya yang menarik, peserta didik tidak digiring untuk menghasilkan satu proyek saja, dan proyek tidak harus selesai dalam satu pertemuan (diselesaikan dalam 3-4 pertemuan). Model pembelajaran berbasis proyek dilakukan dengan batasan waktu tertentu yang

dituangkan dalam sebuah produk untuk selanjutnya dipresentasikan kepada orang lain.

Pembelajaran berbasis proyek cocok untuk materi pelajaran yang memungkinkan dilakukan investigasi terhadap suatu masalah atau mengarahkan pada capaian hasil produk nyata. Tujuan pembelajaran yang dicapai berkaitan dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah dengan solusi nyata, dan kreativitas. Hal tersebut juga ikut mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik yang aktif atau berpusat pada peserta didik.

Pada perencanaan pembelajaran, pendidik sudah menuliskan pembelajaran berbasis proyek sebagai metode atau model pembelajarannya yang tergambar juga pada langkah-langkah pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Adhiyasa (2022) bahwa metode pembelajaran mencakup langkah-langkah sistematis yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau melibatkan peserta didik, seperti ceramah, diskusi, studi kasus, atau simulasi. Menurut Dadi dkk (2020) hak tersebut termasuk ke dalam strategi pembelajaran yang mencakup rencana umum untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat melibatkan langkah-langkah seperti perencanaan proyek, pengembangan kerja kelompok, dan penilaian kinerja. Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek secara lengkap sudah dituliskan pada perencanaan yang membedakan dengan kajian penelitian terdahulu bahwa terdapat sintaks yang tidak tercantum dalam perencanaan pembelajaran pendidik (Suplig, 2020).

Akan tetapi, integrasi literasi informasi tidak dituliskan secara eksplisit pada langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek. Literasi informasi dapat ditemukan dari langkah-langkah pembelajaran yang disinyalir terdapat muatan kegiatan literasi informasi. Hal ini ditemukan pada hampir semua langkah pembelajaran kecuali pada langkah penyusunan jadwal yang hanya beberapa pendidik mengintegrasikan literasi informasi ke dalamnya. Hal ini sesuai dengan konsep integrasi literasi informasi seperti yang disampaikan Silva dkk (2022) bahwa integrasi literasi informasi mengacu pada upaya untuk menyatukan konsep dan praktik literasi informasi ke dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai alat untuk mengakses, mengevaluasi, dan menyampaikan informasi dengan lebih

efisien.

KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran berbasis proyek bermuatan literasi informasi di SMPN Kota Madiun pada umumnya sama seperti penyusunan perencanaan pembelajaran lainnya. Penyusunan perencanaan pembelajaran yang dilakukan pendidik mencakup 1) analisis Capaian Pembelajaran (CP), 2) menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) berupa kompetensi dan konsep atau materi yang harus dikuasai peserta didik, 3) rencana atau strategi asesmen (cara mengukur ketercapaian TP peserta didik), 4) mendesain proses pembelajaran berupa metode, urutan, sumber materi untuk membantu peserta didik menguasai kompetensi yang dituju, 5) menuangkan ke dalam modul ajar dengan menyesuaikan capaian dan karakteristik peserta didik.

Capaian pembelajaran memuat materi dan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu, perlu mengidentifikasi kompetensi pada akhir fase dan menganalisis elemen-subelemen Profil Pelajar Pancasila. Tujuan pembelajaran yang disusun setelah menganalisis CP mempertimbangkan kompetensi yang akan dicapai pada materi. Dari tujuan-tujuan pembelajaran tersebut diurutkan sehingga menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

Elemen CP yang banyak dipilih pendidik yaitu elemen menulis dan berbicara karena dianggap keterampilan produktif lebih mudah diterapkan. Jumlah proyek yang direncanakan pendidik dalam satu semester antara tiga sampai empat kali dengan alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek untuk setiap proyeknya antara tiga sampai dengan empat pertemuan. Akan tetapi, tidak dijelaskan secara jelas tentang elemen CP sebagai dasar pemilihan pembelajaran berbasis proyek sebagai model pembelajarannya.

Pada perencanaan pembelajaran, pendidik sudah menuliskan pembelajaran berbasis proyek sebagai metode atau model pembelajarannya yang tergambar juga pada langkah-langkah pembelajaran. Secara tidak langsung integrasi literasi informasi tergambar pada langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhiyasa, I. M. (2022). Penggunaan Strategi Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Peserta didik Kelas X MIPA 2 SMA Negeri 5 Denpasar. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 3(1), 83–94.
- Ariyana, Y., Pudjiastuti, A., Bestary, B., & Zamroni. (2019). *Buku Pengangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Direktorat Jenderal Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dadi, S., Yuliantini, N., & Setiono, P. (2020). Strategi Pengembangan RPP melalui Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 8(1).
- Fuadiah, N. F., Septiati, E., & Marhamah, M. (2022). Integration of Digital Literacy in Didactic Design: Prospective Analysis on Algebra Learning. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan Matematika*, 8(1), 1–13.
- Ginanto, Dion. (2024). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Hayati, I. A., & Yamin, Y. (2023). Media Puzzle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Cerita Dongeng dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 440–444.
- Kemendikbudristek. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi.
- Irwayu, F., & Gaffar, M. A. (2023). *The Implementation of Project-based Learning to Improve Students' Skills in Producing Descriptive Videos about Historical Buildings*. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4223–4230.
- Maghfiroh, A., Pratiwi, Y., & Karkono, K. (2025). Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Teks Iklan Berbantuan Sumber Belajar Multimodal. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 11(1), 1037-1046.
- Majid, Abdul. (2008). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, T., Zulela, M. S., & Fahrurrozi, F. (2021). Analisis Berpikir Kreatif Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3617–3628.
- Pratama, Aryawira. (2022). The Use of Instagram as a Project Based Learning: Study Experimental at Junior High School. *Jr-Elt (Journal of Research in English Language Teaching)*, 6(2), 79-84.
- Silva, M. D. C., Souza, R. B., & de Miranda, S. do C. (2022). Possibility of using Information Literacy, Mathematical Literacy and Problem-Solving Methodology to Teach

Mathematical Concepts Related to the Contents of Spatial Geometry and Matrices to High School Students. *Educação Matemática Debate*, 6(12), 1–24.

Suplig, N. M. S. A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Proyek di Kelas VIII SMP Tunas Daud Denpasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 10(1), 11-19.

Torres, M. P. (2024). Evaluation of STEAM Project-Based Learning (STEAM PBL) Instructional Designs from the STEM Practices Perspective. *Education Sciences*, 14(1).